

**IMPLEMENTASI STRATEGI MENGAJAR *OUT DOOR* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
FAJRUL IMAN KECAMATAN PATUMBAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

Ahmad Rahayu

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Ahmad Adib Nst

Dosen Tetap FAI UISU

Nurdiani

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

This study aims to determine the results of learning Arabic before and after the implementation of out-door teaching strategies, as well as the effect of implementing out-door teaching strategies on students' Arabic learning outcomes at Fajrul Iman Islamic Boarding School, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The population in this study were all students of class VII. The research sample was determined as many as 28 students. Determined the sample using a randomized class technique. This research method is an experimental method. The data collection tool used was a test of learning outcomes in Arabic in the form of multiple choice objective, as many as 20 questions were tested before and after learning using the out door strategy. The conclusions obtained from this study are: the average value of the Arabic learning outcomes (pretest) of students before being taught using the out door teaching strategy is 63.39 category C (enough), the average value of the Arabic learning outcomes (posttest) of students after taught using out door teaching strategies is 80.17 category B (good). The results of students' Arabic learning after using the out door teaching strategy increased by 47.31% in the category of moderate improvement. The effect of implementing out door learning strategies on the learning outcomes of students in class VII MTs Fajrul Iman Islamic Boarding School, Patumbak District, Deli Serdang Regency in the 2019/2020 learning year was 55.84% So that out door teaching strategies are effectively used in improving Arabic learning outcomes.

Keyword: Strategi, *Out Door*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Penggunaan sebuah metode pembelajaran yang selama ini digunakan ustad/guru dalam proses belajar mengajar

bukanlah sebuah hal yang asal pakai, akan tetapi dalam penggunaan tentulah melalui tahap penilaian dan pemilihan yang ketat. Dalam memilih metode tertentu guru sudah

melakukan seleksi sehingga hasilnya sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

Adapun pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh seorang guru dalam mengajar tentunya berkaitan dengan nilai strategi, efektifitas penggunaan metode, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Disinilah kehadiran metode menepati posisi yang sangat sakral dan penting dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, terutama materi bahasa Arab.

Berbagai metode tertentu sudah diterapkan dalam proses pembelajaran guna memahami bahasa Arab, mulai dari metode tradisional sampai metode yang baru. Berbagai metode yang digunakan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Telah ditemukan metode pembelajaran baru yang disebut metode *out door*. Ini digunakan dalam rangka pembaharuan pembelajaran bahasa Arab khususnya di Pondok Pesantren Fajrul Iman.

Metode *out door* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di alam bebas.

Metode *out door* ini merupakan salah satu metode yang digunakan dimana guru mengajar siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan tujuan mengakrabkan atau mendekatkan diri siswa dengan lingkungan nyata, pembelajaran yang efektif akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran diperolehnya merupakan hasil pemahaman dan penemuan nya sendiri, karena disitulah semua anak didik dituntut untuk berdiskusi langsung dengan temannya dan bertatapapan langsung dengan materi yang pembelajaran. (Husamah, 2013:18)

Pondok Pesantren Fajrul Iman Patumbak, Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang terdiri atas siswa-siswi MTs/SMP dan MA/SMA, yang sebelumnya dilatarbelakangi pendidikan yang berbeda-beda. Pondok pesantren ini berlokasi di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kondisi santri sebelumnya ada yang sudah dan juga ada yang baru pertama kali nyantri. Berbagai latar belakang tersebut, tentu dapat perbedaan pemahaman tentang bahasa Arab. Sebagian santri ada yang sudah dan ada juga baru pertamakali mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah kunci untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab yang dipelajari di pesantren, santri harus mempelajarinya.

Melihat faktor-faktor di atas, maka seorang guru harus teliti dalam memilih materi yang akan disampaikan dan memilih metode dalam pembelajaran, karena materi dan metode ini salah satu komponen yang akan menentukan berhasilnya atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sejalan dengan paparan di atas berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2019 dengan Ustadz Andi Yuswandi sebagai guru yang mengajar dengan metode *out door* di Pesantren Modren Fajrul Iman, Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang diperoleh informasi bahwa:

Berdasarkan kondisi santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka pemilihan penggunaan metode *out door* dalam proses bahasa Arab dirasa tetap karena metode *out door* sangat mudah dipelajari untuk pemula, dan dalam sistem pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan tertib dan tidak loncat-loncat. Contoh-contoh yang dapat dalam buku bahasa Arab beragam yang diambil

dari Al-Qur'an dan hadist dan metode ini praktis.

Secendapat dengan hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang ustadz yang menggunakan metode *out door* di Pesantren Modern Fajrul Iman Patumbak, yaitu Ustadz Andi Yuswandi bahwa "Dalam metode *out door* pembelajarannya berbasis kempotensi (kemampuan) dan kompetensi (perlombaan). Jadi anak yang pandai akan cepat selesai, dan anak yang kurang pandai akan mudah untuk memahami pelajaran itu"

"Penggunaan metode *out door* dalam pelajaran bahasa Arab ini lebih menekankan kepada anak didik untuk lebih konsentrasi dan lebih bijak lagi untuk menggunakan indra penglihatan dan pengingatan". (Pembrianti Eka Susanti, 2016: 21)

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan serta perkembangan diri anak, Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat mencapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah, salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran di luar kelas (*out door*). (Pembrianti Eka Susanti, 2016: 21)

Alasan penulis menggunakan strategi mengajar *out door* dalam pembelajaran bahasa Arab karena strategi mengajar ini lebih menekankan pada contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penyajian materinya langsung terfokus pada pembahasan yang menjadi skala prioritas bagi tingkat pemula dan yang disampaikan dalam *out door* adalah sedikit teori, banyak praktik. Strategi mengajar ini bisa dikatakan sebagai sistem atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, sehingga analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari siswa ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data yang telah dikoreksi kemudian ditabulasikan ke dalam tabel untuk dapat dianalisis.

Pengertian Strategi Mengajar *Out Door*

Secara bahasa, strategi adalah siasat, trik, teknik, atau cara. Secara umum, strategi adalah pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istarani mengatakan, "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". (Istarani, 2011:1) Wina Sanjaya menambahkan, "Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa" Roestiyah menyatakan, "Strategi pembelajaran dipandang sebagai cara yang digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai". (Wina Sanjaya, 2008: 126)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Out door adalah salah satu strategi yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajarannya adalah *Active Learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri.

"*Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah salah satu pembelajaran yang

mengajak siswa secara aktif. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat lebih baik”. (Zaini Hisyam, 2008:xiv)

Senada dengan pendapat di atas, Hamzah B. Uno mengatakan:

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif dalam proses pembelajaran yang aktif tersebut, terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. (Hamzah B. Uno. 2016: 10)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, *Active Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang memfokuskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan. *Active Learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses

pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

Strategi pembelajaran *out door* merupakan komponen dari landasan filosofis yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan dari pengalaman belajar bermakna. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mendapatkan penekanan, aktif mengembangkan pengetahuan mereka, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Strategi yang dijelaskan dalam *Active Learning* menurut Mel Silberman merupakan “Strategi konkret yang memungkinkan untuk menerapkan cara belajar aktif pada mata pelajaran yang diajarkan. Strategi-strategi ini menjadikan siswa aktif sejak awal, bagaimana membantu siswa mendapatkan belajar, dan bagaimana menjadikan belajar yang tak terlupakan”. (Mel Silberman, 2012: 13)

Pembelajaran strategi *out door* merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. “Sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada semangat dan kecerdasan peserta didik”. (Rosyid, Moh. Zaiful dkk, 2019: 1)

Menurut Supriyadi yang dikurip oleh Adelia Vera mengatakan bahwa:

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian mengajar bukan mengajar di luar kelas ialah suatu kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan

pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. (Adelia Vera 2012: 16)

Strategi mengajar *out door* juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, strategi *out door* bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Strategi mengajar *out door* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, strategi mengajar *out door* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, strategi mengajar *out door* lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa strategi mengajar *out door* pada hakikatnya adalah strategi pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *out door* memfasilitasi siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahunya akan lingkungan sekitar, sehingga *out door*

memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk mengembangkan segala potensinya melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Selain itu, strategi ini sangat cocok untuk mengembangkan pengetahuan aplikatif siswa, karena strategi ini membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari.

Langkah-Langkah Strategi Mengajar *Out Door*

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar para peserta didik di luar kelas tentunya berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika ia mengajar di kelas. Artinya, di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan di dalam kelas. Pasalnya, sikap dan perilaku guru dalam kegiatan belajar-mengajar di luar sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar di luar kelas.

Berikut uraian selengkapnya mengenai tahapan guru dalam mengajar di luar kelas sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai Fasilitator; Pembelajaran di luar kelas bisa efektif dan berkualitas tinggi jika guru dapat berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru dituntut memahami perbedaan antara memfasilitasi dan mendikte.
- b. Berperan sebagai Teman; Ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas guru hendaknya berperan sebagai teman bagi para peserta didik. Dengan berperan sebagai teman bagi para peserta didik akan dapat membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, menyenangkan sosok guru, menghilangkan rasa bosan ketika belajar, serta memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- c. Berperan sebagai Pelatih; Guru dituntut berperan sebagai pelatih bagi

para peserta didik karena kegiatan belajar mengajar di luar kelas sebenarnya merupakan kegiatan latihan di lapangan. Di dalam kelas, guru dan para siswa menghadap ke papan tulis (tidak bebas), terpaku pada buku, dan cenderung doktriner. Sementara itu, dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, seorang guru memang sepatutnya berfungsi sebagai pelatih terhadap siswa. Sebab, proses belajar di luar kelas memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.

d. Berperan sebagai Motivator;

Jika guru dapat berperan sebagai motivator dalam pembelajaran di luar kelas, maka mereka dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran di luar kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengamati, meneliti, mengobservasi, dan lain sebagainya. Bila guru mampu berfungsi sebagai motivator, ia tidak hanya mengajarkan para siswa cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya optimisme dalam belajar. (Rosyid, Moh, Zaiful, 2019: 4)

Dari empat tahap di atas dapat disimpulkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai teman dengan selalu ada ketika siswa belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai pelatih dengan cara memberi disiplin yang wajar, misalnya jika ada siswa yang terlambat dan salah, cukup diberi sanksi dengan membaca puisi di depan para siswa lain, sehingga menyenangkan mereka.
- 2) Guru menjelaskan materi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.

- 5) Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi tugas peserta didik.
- 6) Guru berperan sebagai motivator dengan selalu memberi semangat siswa, misalnya jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru siswa tersebut diberi nilai tambahan atau dengan diberi hadiah.
- 7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

Dalam pelaksanaannya, guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah tersebut agar pelaksanaan strategi *out door* dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mengajar *Out Door*

Setiap strategi pembelajaran yang ada tidak akan luput dari kelebihan dan kelemahan. Guru harus mengerti dan menyadari bahwa strategi yang hendak digunakan didasarkan kepada kebutuhan dan kesesuaian dengan materi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada, sehingga dapat mencari alternatif bila sewaktu-waktu diperlukan.

a. Kelebihan Strategi *Out Door*

1. "Dapat membangun makna, kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori". (Suherdiyanto, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, 2016, :141)
2. Dalam hal ini siswa bukan hanya sekedar belajar menghafal, melainkan siswa telah membangun pengetahuan di dalam pikirannya. Tentunya hal ini memudahkan guru dalam tercapainya pembelajaran bermakna.
3. "Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di

dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki”. Karena siswa terlibat langsung (melakukan) dalam proses pembelajarannya, sehingga lebih memudahkan siswa untuk dapat mengaplikasikan materi yang telah ia pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-harinya.

4. “Pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik”.

b. Kekurangan Strategi *Out Door*

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah:

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya: (1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main, (2) Kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga mengabdikan waktu untuk belajar di kelas, (3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. (Husamah, 2013:33)

Selain kelemahan di atas, beberapa kelemahan lain dalam strategi pembelajaran *outdoor learning* diantaranya ialah:

- 1) Strategi pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengelolaan yang prima mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mengharuskan guru untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak.
- 2) Strategi pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya dipimpin oleh salah satu guru melainkan juga melibatkan guru lain sebagai pembimbing.
- 3) Strategi pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengawasan yang ketat dari unsur guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.
- 4) Strategi pembelajaran *outdoor learning* memerlukan sumber belajar yang berasal dari lingkungan.
- 5) Strategi pembelajaran *outdoor learning* cenderung hanya berorientasi pada kegiatan rekreatif tidak menekankan pada aspek keterampilan motorik belaka.

Adapun kekurangan strategi *outdoor* pada dasarnya adalah bagaimana guru mengkondisikan siswa di luar kelas tentunya jauh lebih sulit dibandingkan dengan di dalam kelas. Dan hal ini memerlukan keterampilan serta usaha ekstra guru untuk dapat mengarahkan siswa sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian pembelajaran di luar kelas/*outdoor*, merupakan solusi alternatif yang dapat dipilih guru dalam menyajikan pelajaran. *Outdoor learning* sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir aplikatif siswa. Karena dalam strategi *outdoor* siswa terlibat langsung pada setiap kegiatan. Siswa juga dituntun dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga daya nalar siswa pun turut berkembang (terjadi proses rekonstruksi) dan hal ini tentunya

memudahkan guru dalam merangsang keterampilan berpikir siswa.

Pengaruh Penerapan Strategi Mengajar *Out Door* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Bagian ini menghitung pengaruh penerapan strategi mengajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Rumus yang digunakan adalah t-tes rata-rata antara pretes dan postes. Untuk mempermudah perhitungannya, kedua data dikelompokkan di dalam tabel bantu analisis sebagai berikut:

Tabel 4.13

Tabel Bantu Uji t Rata-Rata Antara Nilai Pretes dan Postes Bahasa Arab

dengan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{485}{28} = 17,32$$

Oleh karena sudah diketahui sebaran datanya normal, maka tes rata-rata menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{17,32}{\sqrt{\frac{10475 - \frac{(485)^2}{28}}{28(28-1)}}} \\ &= \frac{17,32}{\sqrt{\frac{10475 - 8400,9}{756}}} \\ &= \frac{17,32}{1,66} \\ &= 10,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 10,5$ sehingga disimpulkan ada pengaruh penggunaan strategi mengajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

Adapun besarnya pengaruh penggunaan strategi belajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab tersebut, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pr\ etes &= \frac{\bar{X}_2}{\bar{X}_1 + \bar{X}_2} \times 100\% \\ &= \frac{63,39}{80,17 + 63,39} \times 100\% \\ &= \frac{63,39}{143,56} \times 100\% \\ &= 44,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Postes &= \frac{\bar{X}_1}{\bar{X}_1 + \bar{X}_2} \times 100\% \\ &= \frac{80,17}{80,17 + 63,39} \times 100\% \\ &= \frac{80,17}{143,56} \times 100\% \\ &= 55,84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penerapan strategi belajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020 adalah 55,84%.

Selanjutnya, adalah perhitungan nilai gain. Berdasarkan tabel di atas, peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan strategi mengajar *out door* dapat dilihat dengan menghitung nilai gain melalui rumus:

$$G = \frac{\text{Postes} - \text{Pretes}}{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Pretes}}$$

Contoh perhitungan nilai gain salah satu siswa:

Nilai Pretes = 55

Nilai Postes = 65

Nilai Tertinggi = 95, maka:

$$G = \frac{65 - 55}{95 - 55}$$

$$G = 0,250$$

Kategori peningkatan hasil belajar siswa:

G 0,700 – 1.000 tinggi

G 0,400 – 0,699 sedang

G 0,399 rendah

Sehingga dapat dihitung persentase peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} G &= \frac{\bar{X}_{\text{postes}} - \bar{X}_{\text{pretes}}}{\text{Nilai Maks} - \bar{X}_{\text{pretes}}} \times 100\% \\ &= \frac{80,71 - 63,39}{100 - 63,39} \times 100\% \\ &= \frac{17,32}{36,61} \times 100\% \\ &= 47,31\% \text{ (kategori sedang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil belajar bahasa Arab siswa setelah menggunakan strategi mengajar *out door* meningkat sebesar 47,31% dari sebelumnya termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Disimpulkan, bahwa strategi mengajar *out door* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam menjawab tes bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada 28 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes adalah sebesar 63,39 termasuk dalam kategori cukup dengan simpangan baku 10,00 dalam ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Kemudian dilanjutkan pembelajaran menggunakan strategi mengajar *out door* dan dilanjutkan dengan pemberian postes. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata postes siswa mencapai 80,71 dalam kategori baik sekali dengan simpangan baku 7,66. Tingkat ketuntasan belajar secara individu meningkat menjadi 24 siswa atau 85,71%. Hal ini biasa saja karena siswa pada saat berada di luar kelas dapat melihat langsung, memahami, mengamati, mendiskusikan materi pokok yang diajarkan. Adapun siswa yang tidak tuntas belajar karena adanya perbedaan siswa baik dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam

diri serta laju belajarnya sebanyak 4 siswa atau 14,29%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar *out door* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan penelitian ini adalah mengukur keefektifan pembelajaran hanya dari pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan aktivitas dan respon siswa tidak diikutsertakan dalam kriteria keefektifan dalam suatu pembelajaran. Di samping itu pemilihan instrument tes yang berbentuk tes pilihan berganda memungkinkan siswa untuk menjawab benar padahal siswa tidak memahami soal tersebut, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan siswa menebak dalam menjawab soal tersebut.

Implementasi strategi mengajar *out door* di MTs Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang mana siswa dapat berinteraksi dan terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan yang ada baik yang telah direncanakan oleh guru maupun kegiatan yang baru peserta didik alami yang mana belum pernah peserta didik alami sebelumnya. Kegiatan *out door* dapat berupa studi wisata ataupun kegiatan yang bersifat sosial yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang ada. Strategi *out door* ini diterapkan ke semua mata pelajaran termasuk juga bahasa Arab, yang diadakan setiap minggu sekali juga merupakan kiat MTs Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dalam memberikan suasana baru dalam bidang pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta mengacu pada rumusan masalah pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal hasil belajar bahasa Arab dengan strategi mengajar *out door* yang telah diterapkan di MTs Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan

Patumbak Kabupaten Deli Serdang, menggunakan strategi *out door* lebih baik dan menarik antusias dari peserta didik.

Penutup

Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab (pretes) siswa sebelum diajar menggunakan strategi mengajar *out door* adalah 63,39 kategori C (cukup) dengan perolehan nilai tertinggi 80, sedang 60, dan terendah 40. Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab (postes) siswa setelah diajar menggunakan strategi mengajar *out door* adalah 80,17 kategori B (baik) dengan perolehan nilai tertinggi 95, sedang 80, dan terendah 65. Pengaruh penerapan strategi belajar *out door* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020 adalah 55,84%. Sehingga strategi mengajar *out door* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Daftar Bacaan

- Ahmad Akrom Fahmi, ilmu Nahwu dan Sharaf 3. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Akhmal Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011
- Ananda Pramanawati, *Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini Di Tk It Nurul Islam*, di Unduh Tanggal 11 Desember 2019 pukul 09,41 WIB
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016
- Busri Hasan, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab*

- di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan), Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Malang, 2013*
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi Diponegoro, Bandung, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Edi Suyadi Dan Ahmad T.R, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuwasin Melalui Metode Outdoor Study*, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 3, 2014
- Hindira Wardani, *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV pada Mata Pembelajaran Matematika DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung 2017*, diunduh tanggal 11 Desember 2019 Pukul 09.50
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014
- Muhammad Abdul Hamid [et.al], *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2015
- Nur-Ainee Chektae, *Implementasi Pengajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-i-Irsyad lil Banad Yala Selatan Thailand, Tahun Pelajaran 2016*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UISU, Medan 2016 (tidak dipublikasikan)
- Pembrianti Eka Susanti, *Implementasi Strategi Out Door Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Suherdiyanto [et.al], *Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kakap*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 3, 2016
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008